



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11772



Implementasi Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Lagu Inspiratif untuk Siswa Kelas XI SMA di Era Merdeka Belajar

Redin Surya Bagas Santoso*, Suyono**, Titik Harsiati***, Nia Puspita
Sari****

*Progam Studi Doktorat Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

** Progam Studi Doktorat Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

***Progam Studi Doktorat Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

****Progam Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

Alamat surel: tri.l433@gmail.com ; suyono.fs@um.ac.id ; titik.harsiati.fs@um.ac.id ;

niapuspitasaki162@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Instrumen
Asesmen menulis;
Media lagu;
Merdeka belajar.

Formulasi program pendidikan membawa dampak yang progresif terhadap iklim belajar, terlepas dari aturan yang bersifat koheren-implimentatif pada proses belajar mengajar saat ini. Peraturan Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pemulihan kebijakan kurikulum merdeka belajar terintegrasi secara sistematis dalam asesmen belajar maupun kapasitas beban kerja guru, kurikulum merdeka secara mendasar difungsikan sebagai kebebasan peserta didik memilih kurikulum belajar sesuai dengan asesmen pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan daya kreasi-inovasi guru untuk mendeterminasi kebutuhan yang diperlukan siswa serta hasil capaian belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan (1) bentuk dan konstruksi instrumen asesmen keterampilan menulis cerpen dengan pemanfaatan media lagu inspiratif pada siswa kelas XI, (2) pelaksanaan asesmen menulis menggunakan media lagu inspiratif, dan (3) kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Pemanfaatan asesmen menulis cerpen menggunakan media lagu direalisasikan sebagai sarana komplementer guru untuk mengetahui daya kompetensi menulis siswa. Asesmen menulis dan rubrik penilaian menulis cerpen dirancang, guna membantu dalam mengukur hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media lagu berbasis nilai-nilai kehidupan serta sebagai sarana kreatif-inspiratif siswa dalam kegiatan menulis.

Abstract

Keywords:
Writing assessment
Instruments;
Song media;
Freedom to learn.

The formulation of educational programs has a progressive impact on the learning climate, regardless of the rules that are coherent-implimentative in the current teaching and learning process. Permendikbudristek Regulation No. 56 of 2022 concerning the restoration of the independent learning curriculum policy is systematically integrated in learning assessment and teacher workload capacity, the independent curriculum basically functions as the freedom of students to choose the learning curriculum in accordance with the learning assessment. Therefore, teacher

creativity is needed to determine the needs of students and learning outcomes. The method used in this research uses qualitative methods with a case study approach. The purpose of this study describes (1) the form and construction of short story writing skills assessment instruments with the use of inspirational song media for grade XI students, (2) the implementation of writing assessments using inspirational song media, and media based on life values and as a creative-inspiring means for students in writing activities and (3) obstacles faced by students and teachers in learning to write short stories. The use of short story writing assessment using song media is realized as a complementary means for teachers to determine the power of student writing competence. Writing assessment and short story writing assessment rubrics are designed, to assist in measuring student learning outcomes through learning activities using song media based on life values and as a creative-inspiring means for students in writing activities.

Terkirim : 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét IV

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Asesmen adalah bagian dari entitas rasional kalkulatif yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui faktor kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, identiknya pada proses pengukuran (*assessment*), kompetensi berkaitan kepada kegiatan penilaian yang berorientasi dalam hasil dan kemampuan belajar siswa, sebagaimana asumsi tersebut meninjau kepada faktor keberhasilan dan kegagalan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, dengan meliputi aspek intelektual-akademis, nilai afeksi, dan psikomotorik. Bagi guru manfaat asesmen tidak terbatas kepada faktor keberhasilan dan kegagalan dalam hasil belajar. Akan tetapi, bertendensi nilai integritas maupun kualitas mutu pembelajaran. Hal ini selaras dengan Ayuni (2022) bahwa nilai sistem ketercapaian pembelajaran didukung oleh sistem asesmen yang baik serta bersifat komprehensif, untuk menunjang proses pembelajaran yang relevan dan akurat. Nilai komoditas lain mengacu bahwa asesmen bersifat fundamental terhadap pemrosesan informasi yang berelasi terhadap gagasan keputusan terhadap peserta didik yang terafiliasi pada program pembelajaran, peserta didik, kurikulum, dan kebijakan sekolah (Basuki & Hariyanto, 2015).

Kurikulum juga sangat berelasi terhadap penyesuaian proses pengukuran atau asesmen siswa untuk mencapai nilai-nilai yang koherensif pada tujuan akademis, antara asesmen dan kurikulum memiliki korelasi yang kompleks, (Purba, 2021). Kurikulum merupakan identitas pembelajaran yang berkomposisi kepada kegiatan belajar, keterampilan, sikap, pengetahuan, dan nilai yang ditujukan guna mempersiapkan siswa dan tugas di masa yang mendatang. Berdasarkan persepsi tersebut dapat ditarik gagasan bahwa kurikulum merupakan *soul* atau jiwa dalam konsentrasi pedoman kegiatan belajar serta substansi pembelajaran pada satuan pendidikan. Terlepas pada hal tersebut, kurikulum mengalami transisi dan transformasi, pada era ini telah mengimplementasikan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka belajar sebagai terobosan baru yang mengusung fleksibilitas pembelajaran yang bebas dan leluasa, guna memudahkan pembelajaran antara guru dan siswa.

Sesuai Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 nilai keleluasan pembelajaran harus selaras dengan ruang lingkup materi dalam kajian pembelajaran, yang meliputi: 1)

kematangan konten pembelajaran, 2) jalur jenjang dan jenis pendidikan, dan 3) muatan wajib sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, yang disesuaikan dengan standar isi kurikulum merdeka. Melihat konsepsi realitas empiris dan asesmen serta kurikulum merdeka harus sejalan, terutama dalam asesmen menulis bidang kesastraan (cerpen). Asesmen menulis cerpen berkaitan kepada keterampilan menulis siswa yang melibatkan proses berpikir konsepsional, proses imajinatif-empirik, dan sosio-emosional. Seyogyanya sifat karya tulis sastra dapat tersalurkan dalam inti batin seorang individu melalui bahasa sebagai representasi pengalaman dan wawasaan imajer murni, (Wicaksono, 2018).

Asesmen menulis yang baik terutama dalam bidang sastra perlu memperhatikan nilai afektif dan memunculkan cita rasa kesusastraan dalam wawasan imajinatif siswa, serta faktor kompetensi menulis siswa. Aspek tersebut perlu diperhatikan agar mendukung terselenggaranya tujuan pembelajaran sastra secara tepat sasaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran cerpen adalah sisi integral terhadap asesmen berbasis teks, yang dikhususkan pada keterampilan siswa dalam memproduksi teks (karya), yang berhubungan kepada sinkronisasi mengonstruksi teks, mengevaluasi teks, dan menyunting teks, dalam pembelajaran berbasis isi (teks) ke dalam inti kebermaknaan atau makna (Priyatni, 2014:43).

Realitas faktual pada standar capaian dan tujuan pembelajaran sudah terlaksanakan dengan baik, yang telah diberikan oleh guru kepada siswa di kelas. Namun, problematik kompleks yang dihadapi pembelajaran sastra terutama menulis cerpen, berkaitan dengan tantangan guru maupun siswa pada era transisi kurikulum kian mengalami perubahan yang signifikan, terutama terhadap esensi semi-liberal dengan keterkaitan kreasi-inovasi guru dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Tampaknya realitas yang terjadi antara lain: 1) perlunya asesmen bersifat afektif dan komprehensif untuk siswa, 2) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran cerpen, 3) perlunya guru untuk mengkreasi dan menciptakan inovasi terhadap bahan ajar pembelajaran, 4) minimnya hasil autentik siswa terhadap hasil menulis cerpen, serta 5) kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kosakata atau kalimat menjadi paragraf yang utuh dalam menulis cerita. Dengan demikian, perlu adanya asesmen yang tepat untuk membentuk keterampilan menulis serta kemampuan imajinatif untuk menghasilkan karya yang kreatif. Menyikapi hal demikian peneliti menawarkan langkah yang solutif berupa asesmen keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media lagu inspiratif, konsepsi tersebut merupakan langkah konkret untuk membantu problematik yang dialami oleh guru dan siswa di lapangan.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Melalui Penggunaan Media Lagu Daerah Sumbawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sekongkang* yang ditulis oleh (Fitriani, 2017). Penelitian tersebut menerangkan mengenai indentitas lagu daerah sebagai penunjang kemampuan menulis siswa pada kelas kontrol (*eksperimental*) serta dampak media lagu sebagai landasan dalam proses meningkatnya hasil belajar siswa terhadap kegiatan menulis cerpen.

Selanjutnya penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Teks Lagu dengan Metode Latihan Terbimbing* yang ditulis oleh (Marganingsih, 2022). Penelitian tersebut menjelaskan pembelajaran terbimbing dengan

menerapkan nilai fundamental lagu yang bersifat universal yang disesuaikan dengan nilai psikologis siswa, pemanfaatan media lagu merujuk pada teks atau lirik lagu sebagai stimulus respons untuk mengembangkan sarana kritis-kreatif yang direlasikan dengan asesmen menulis cerpen.

Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Lagu "Sore Tugu Pancoran" Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Kepanjen Malang Tahun Ajaran 2012/2013, yang dipaparkan oleh (Bakti, 2013) memfokuskan kepada penggunaan lirik lagu "Sore Tugu Pancoran" karya musisi legendaris Iwan Fals dalam mengimplementasikan pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan difokuskan kepada kemampuan siswa dalam mengonstruksi sarana retorik menulis cerpen antara lain: mengembangkan tema, perwajahan watak tokoh, menentukan alur, serta memproyeksikan sudut pandang cerita dengan media lagu "Sore Tugu Pancoran". Letak relevansi penelitian terdahulu ialah lebih condong kepada orientasi material inti pembelajaran menulis cerpen dengan lagu yang ditentukan. Perbedaan pada penelitian ini yakni mengusung kepada asesmen komprehensif menulis cerpen serta pemanfaatan media lagu inspiratif yang memuat tayangan visual cerita lagu dan lirik, yang dikhususkan sebagai pendukung dalam kegiatan memproduksi teks cerpen.

Tujuan penelitian ini diharapkan membantu guru dengan cara memberikan konsep variatif pembelajaran dan sarana komplementatif asesmen yang telah disinkronisasikan terhadap kurikulum merdeka, serta membangun minat belajar siswa terhadap pembelajaran cerpen dengan penyesuaian aspek psikologi siswa dalam ranah afektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Jenis studi kasus merupakan metode integral untuk memahami situasi atau kondisi yang bersifat objektif dan komprehensif, Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011). Langkah pendekatan deskriptif kualitatif-studi kasus ini diimplementasikan kepada karakteristik pada suatu transparansi lingkup pembelajaran di kelas. Data penelitian ini meliputi kegiatan wawancara guru dalam mengimplementasikan asesmen menulis menggunakan sinematisasi video lagu inspiratif. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan penerapan kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Secara khusus observasi merupakan kegiatan telaah untuk mencermati kegiatan implementatif asesmen menulis cerpen pada materi menulis teks cerpen yang dilaksanakan guru di kelas. Pengumpulan data wawancara ditujukan pada perolehan data informatif yang akurat yang berelasi terhadap substansi fokus penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini menerapkan pendekatan model Miles dan Huberman (2014) dengan rangkaian tahapan berupa: 1) reduksi data, dilaksanakan dengan penyederhanaan serta memaparkan data pengamatan, bersifat korelatif autentik asesmen menulis cerpen pada pembelajaran cerpen yang berkaitan kepada fokus penelitian, 2) menyajikan data berkenaan kepada pengelompokan instrumen konkret pada rangkaian validitas yang ditinjau pada konsepsi hasil belajar dan instrumen asesmen menulis cerpen, dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, berisi penyimpulan data yang absah terkait hasil akhir untuk menafsirkan data empiris untuk memperoleh temuan dalam penelitian. Dalam proses menganalisis data peneliti melakukan proses perubahan atau modifikatif yang telah diperhatikan dengan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Lagu Inspiratif

Pada tahap ini peneliti menjelaskan beberapa temuan data yang ditemukan di lapangan data berupa, (1) instrumen asesmen pada keterampilan menulis cerpen dengan penggunaan media lagu inspiratif pada siswa kelas XI SMA, (2) pembelajaran asesmen menulis menggunakan media lagu inspiratif, dan (3) kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Terkait hasil data dan pembahasan penelitian disajikan secara beriringan. Dengan demikian, diharapkan pembaca mengerti maksud serta tujuan yang berkaitan pada paparan hasil penelitian.

Instrumen Asesmen pada Keterampilan Menulis Cerpen dengan Penggunaan Media Lagu Inspiratif

Media lagu Inspiratif merupakan media yang dapat dimanfaatkan sebagai kompelen terkait tendensi dalam menemukan gagasan atau mengkontruksi konsepsi menulis berserta daya afektif siswa terkait pembelajaran menulis teks sastra (cerpen). Secara holistik kajian syair atau lirik yang diadopsi melalui lagu inspiratif terdapat ragam makna yang mereferensikan pilihan kata yang diintergrasikan sebagai ranah berpikir melalui daya mengembangkan rangkaian kreasi cerita melalui gagasan karya tulis cerpen. Impelementasi lagu inspiratif merupakan sebuah lagu yang memiliki nilai-nilai kehidupan atau motivasi di dalamnya. Selain itu, lagu tersebut secara dialektik pengetahuan, sebagai daya kognisi afektif yang disimbolkan memicu keinginan peserta didik untuk berkreasi dengan memanfaatkan unsur musikal dan makna retorik sebagai bantuan peserta didik dalam memproduksi teks cerpen. Implikasi lagu merupakan bagian stimulus-respon yang diterapkan secara auditif. Secara konkret lagu adalah sarana kreatif siswa untuk mengembangkan bentuk paragraf dengan tindak konversi lirik lagu sebagai tulisan/karya (Aizid, 2011:17). Penggunaan media lagu tidak hanya berfokus kepada lirik, tetapi terintegrasi kepada cerita visual yang ada dalam lagu (*clip video*) dan kegiatan menyimak siswa. Proses menyimak merupakan kegiatan menerjemahkan pada nilai semiotik terhadap kode-kode lisan dan proses menginterpretasikan gagasan visual (Munirah, 2018:87). Selain itu, tentu saja lagu terlihat begitu progresif sebagai proses interpretasi siswa dalam mengembangkan ide/gagasan muatan cerita-peristiwa dalam bentuk paragraf secara utuh (Jumaryatun, 2014).

Kompleksitas capaian pembelajaran dalam implementasi asesemen produksi teks cerpen pada konsep keterampilan dengan sinematsiasi video lagu, menerapkan tes asesmen berbasis proyek. Tujuan mengenai penilaian tes proyek direalisasikan sebagai bentuk memudahkan proses siswa dalam memulai menggali penentuan judul, menentukan tema, menuangkan konstruksi peristiwa, menelaah urutan cerita, serta membangun rangka tulisan cerpen disinergikan melalui kebahasaan serta struktur teks cerpen. Bentuk pedoman asesmen penulisan teks cerpen memanfaatkan lagu inspiratif memiliki dua tes, yaitu penugasan lembar kerja siswa kelas XI serta rubrik penilaian keterampilan penulisan teks rekaan karya sastra (cerpen) memanfaatkan inspiratif cerita lagu. Resolusi implementasi tes asesmen memproduksi teks memanfaatkan pendekatan lagu inspiratif, selain berkaitan sarana praksis dan pemahaman intuisi-afeksi dalam menulis, ialah memberikan muatan referensial berupa latihan penugasan berbentuk

uraian lembar kerja dan merumuskan rubrik penilaian melalui kegiatan penulisan cerpen memanfaatkan lagu inspiratif bagi peserta didik kelas XI SMA, yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka serta CP dan TP modul pembelajaran, guna menghasilkan instrumen asesmen yang tepat dan terukur. Berikut dipaparkan beberapa contoh instrumen asesmen serta rubrik penilaian menulis teks cerita pendek melalui pendekatan lagu inspiratif bagi peserta didik kelas XI SMA yang berkaitan kepada CP dan TP antara lain (1) mengidentifikasi nilai faktual nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca atau didengar, dan (2) mengonstruksi dan memproduksi teks cerpen dengan memerhatikan unsur pembangun teks cerpen.

Contoh 1

Asesmen Menulis Cerpen dengan Media Lagu Inspiratif

1. Dengarkanlah lagu serta tayangan visual dari lagu “Lestari Alamku” ciptaan Gombloh dan Lagu “Jangan Menyerah” ciptaan D’Masiv yang diputar!
2. Temukanlah kosakata yang menarik untuk dijadikan judul atau tema pada cerpen!
3. Kaitkan alur pada lirik lagu untuk mengembangkan peristiwa dalam cerpen!
4. Buatlah judul cerpen dari kosakata yang dipilih dari lirik lagu!
5. Tentukanlah unsur cerpen dari lirik lagu!
6. Tulislah cerpen dengan gaya penceritaan sendiri!
7. Tentukanlah nilai moral yang dimunculkan dalam cerpen!
8. Buatlah cerpen yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang baik dan benar!

NO	ITEM PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR PENILAIAN					SKOR MAKSIMAL
			1	2	3	4	5	
1	ISI	A. Apakah tema berkaitan dengan judul yang ditulis? B. Apakah judul Menggambarkan kehidupan sehari-hari? C. Apakah teks cerpen mendeskripsikan amanat yang disampaikan? D. Apakah teks cerpen menceritakan segala peristiwa yang terjadi dalam cerita?						20
2	UNSUR	A. Apakah tema yang dipilih sesuai dengan						30

		<p>judul lagu yang didengarkan?</p> <p>B. Apakah teks cerpen sudah mendeskripsikan tokoh dan perilaku tokoh?</p> <p>C. Apakah teks cerpen sudah mendeskripsikan waktu, tempat, dan suasana peristiwa?</p> <p>D. Apakah teks cerpen menggambarkan sudut pandang cerita?</p> <p>E. Apakah teks cerpen menggambarkan alur peristiwa dari konflik, klimaks, dan penyelesaian?</p> <p>F. Apakah teks cerpen memunculkan pesan pada penyelesaian akhir cerita?</p>							
3	STRUKTUR	<p>A. Apakah cerita dimulai pengenalan tokoh dengan mendeskripsikan tokoh utama?</p> <p>B. Apakah bagian tengah cerita memunculkan konflik yang mendeskripsikan peristiwa sebab?</p> <p>C. Apakah konflik mengarahkan pada klimaks peristiwa-peristiwa yang mendeskripsikan akibat dari konflik?</p> <p>D. Apakah cerpen sudah menemukan solusi</p>							20

		<p>atau penyelesaian dari masalah yang dialami tokoh?</p>							
4	BAHASA	<p>A. Apakah bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari atau tidak formal?</p> <p>B. Apakah terdapat majas yang disisipkan pada kalimat dalam cerpen?</p> <p>C. Apakah cerpen menggunakan kalimat deskriptif untuk menggambarkan suasana, tempat, watak tokoh?</p> <p>D. Apakah penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan menulis tek cerpen</p>							15
5	KEASLIAN	<p>A. Apakah tingkat keaslian karya sendiri lebih dari 20%</p>							10
SKOR MAKSIMAL									100

Keterangan:
 1 = Sangat kurang baik
 2 = Kurang Baik
 3 = Cukup Baik
 4 = Baik
 5 = Amat baik

Contoh 2

Satuan Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/2
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
 Capaian & Tujuan Pembelajaran : Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur- unsur pembangun cerpen.
 Indikator : Memproduksi teks cerita pendek secara tertulis dengan memerhatikan unsur- unsur intrinsik cerpen

Tes

1. Memproduksi teks cerita pendek bertema “*Persahabatan*” dengan alat peraga berupa gambar kemudian memanfaatkan media lagu inspiratif di dalamnya.
2. Memproduksi teks cerita pendek bertema “*Lingkungan/Alam*” dengan *mind mapping* serta memanfaatkan media lagu inspiratif di dalamnya.

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Perencanaan Pembuatan Produk				
2	Proses Pembuatan Produk				
3	Hasil Produk Akhir a. Kelengkapan aspek formal cerpen b. Kelengkapan unsur intrinsik cerpen c. Keterpaduan unsur/struktur cerpen				

	d. Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen e. Kreativitas Karya				
	Total Skor				
	Nilai				

Pembelajaran Asesmen Menulis Menggunakan Media Lagu Inspiratif

Penulisan cerpen menggunakan asesmen media lagu inspiratif diharapkan siswa dapat menulis teks cerpen secara kreatif tanpa membatasi kreativitas siswa dengan media lagu serta memudahkan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa sangat mencintai musik dan musik juga sebagai jembatan siswa dalam proses berpikir dalam penulisan teks cerpen tersebut. Transformasi lagu secara parsial membangun konsep berpikir analitik dalam proses kemampuan seseorang untuk membentuk ide-ide dalam karya tulis (Masitoh & Prihatmojo, 2022). Secara afektif apresiasi siswa terhadap lagu diharapkan stimulus lagu dalam asesmen menjadikan siswa lebih mudah dalam menulis cerpen tanpa membatasi kreativitas siswa selain menggunakan media teks, yang memungkinkan siswa jenuh atau bosan. Rangsangan lagu yang familiar bagi siswa dapat memengaruhi hasil belajar yang berarti pada kemampuan siswa (Andayani, 2022). Asesmen media lagu inspiratif ini sangat cocok untuk siswa SMA serta lagu inspiratif mendukung bagi penulisan teks cerpen karena ada unsur-unsur inspiratif di dalamnya dan tertuang hal-hal positif serta tidak mengandung unsur SARA atau tema “*Percintaan Remaja*”, yang tidak baik bagi siswa. Lalu di dalam contoh lirik “lagu Inspiratif” muncul dalam beberapa karya seperti lagu-lagu karya Ebiet G ade, Iwan Fals, D. Masiv dan lain-lain yang memiliki unsur inspiratif di dalamnya. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan (a) awal, (b) inti, dan (c) penutup, yang dipaparkan sebagai berikut.

No	Kegiatan	Indikator
1	Kegiatan Guru	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran - Guru menyiapkan kegiatan berdoa - Guru mengondisikan kelas sebelum memulai pelajaran - Guru memberikan apersepsi kepada siswa - Guru memberi motivasi dan mempresensi siswa - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru mengulang kembali sedikit materi yang diajarkan sebelumnya <p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi-materi pembelajaran - Guru memberikan stimulus sebelum memulai kegiatan menulis cerpen - Guru menanyakan kesukaan siswa mengenai genre lagu - Guru membagikan contoh teks cerpen inspiratif - Guru menyiapkan media lagu inspiratif - Guru memilihkan lagu inspiratif yang sesuai untuk siswa yang nantinya ditulis menjadi sebuah teks cerpen - Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerpen dengan lagu inspiratif - Guru mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi evaluasi terkait kegiatan pembelajaran - Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan belajar mengajar - Guru menutup kegiatan belajar mengajar dan diakhiri dengan salam
2	Kegiatan Siswa	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam dari guru - Antusiasme siswa terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru

-
- Siswa menjawab pertanyaan dari materi sebelumnya yang disampaikan guru
 - Siswa mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru
 - b. Kegiatan Inti
 - Siswa memerhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
 - Siswa mengamati contoh teks cerpen yang dibagikan oleh guru
 - Siswa menyiapkan alat tulis
 - Siswa mendengarkan lagu inspiratif
 - Siswa merespons lagu yang didengar
 - Siswa menayakan kepada guru mengenai pengerjaan tugas menulis cerpe
 - Siswa menulis teks cerpen dengan media lagu inspiratif
 - d. Kegiatan Penutup
 - Siswa menjawab pertanyaan dari guru selama evaluasi pembelajaran menulis cerpen
 - Siswa menanyakan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran
 - Siswa mengakhiri pelajaran yang dimulai dengan doa, dan mengucapkan salam kepada guru
-

Adapun langkah-langkah yang konkret dan mendalam dalam asesmen kegiatan menulis cerpen dengan media lagu inspiratif, antara lain di bawah ini.

- a) Guru meminta siswa membagi selembar kertas sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelas.
- b) Guru memberikan referensi lagu inspiratif kepada siswa yang ingin diperdengarkan sesuai jumlah siswa di kelas.
- c) Siswa mulai memilih lagu inspiratif yang dipilih berdasarkan kesepakatan kelas.
- d) Siswa mulai memperdengarkan lagu inspiratif beserta *videoclip* dari lagu inspiratif dan diberi kesempatan oleh guru mengulangi dan memperdengarkan lagu inspiratif selama dua kali.
- e) Siswa memulai menulis teks cerpen diawali menulis kerangka teks cerpen dengan mengembangkan kreativitas dan ide-ide cerita dari lagu yang telah didengar dan membuat akhir cerita yang dapat menginspirasi pembaca.
- f) Siswa mengumpulkan hasil menulis teks cerpen kepada guru.
- g) Guru memberi evaluasi terhadap hasil menulis teks cerpen siswa.

Penggunaan asesmen menulis cerpen menggunakan media lagu inspiratif pada dasarnya adalah memberi ruang atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan ide melalui lagu yang didengar dan mengembangkannya ke dalam bentuk cerita. Guru dapat memberi berbagai macam alternatif pengembangan cerita yang dibuat oleh siswa.

Penilaian hasil pembelajaran menulis menggunakan asesmen media lagu inspiratif membuktikan bahwa hasil ketertarikan siswa menunjukkan beberapa perubahan melalui asesmen tes tulis (kenaikan KKM:75), yang mengukur nilai konstruktif dan nilai produktif dalam kegiatan menulis, salah satunya beberapa fragmen minat belajar dan kemampuan menulis ditonjolkan beberapa kemudahan siswa dalam menjabarkan tema cerita melalui tayangan lagu inspiratif. Sebagai contoh, hasil *sample* temuan data siswa dalam menentukan tema yang relevan dengan kondisi psikologis siswa, antara lain sebagai berikut.

NO	Nama	Judul	Tema
1	AO	"Mimpi baruku"	Mimpi Penulis
2	AB	"Antara duka dan semesta"	Lingkungan/Alam
3	BT	"Hujan bersama derita"	Lingkungan/Alam
4	BST	"Jangan Menyerah, Ari"	Persahabatan
5	BYU	"Mengejar Pelangi"	Mimpi Penulis
6	CTA	"Cerita alam dan akibat mereka"	Lingkungan/alam

Berdasarkan contoh data di atas kapabilitas serta ketertarikan siswa terhadap cerpen, lebih condong ke arah tema-tema tentang alam, impian, serta persahabatan atau pertemanan. Asesmen menulis menggunakan media lagu menunjukkan beberapa muatan positif lagu mempermudah siswa dalam menggali ide kreatif pada penjabaran penulisan tema cerpen, direlasikan secara partikular kurikulum dan asesmen menulis berafiliasi kepada proses berpikir secara konkret serta evaluasi dalam pembelajaran, yang ditujukan pada proses mengukur keterampilan menulis secara transparantif, akurat, dan objektif.

Kendala yang Dihadapi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Penulis Cerpen

Kendala yang dihadapi saat kegiatan implementasi asesmen menulis cerpen menggunakan media lagu inspiratif, didasarkan kepada tindak pembelajaran oleh guru dan siswa di kelas, yang berkaitan kepada problematik proses belajar-mengajar, akses internal juga mendominasi atas keberhasilan serta kekurangan dalam tujuan pembelajaran.

Dari beberapa asumptif tersebut ada faktor krusial pada kendala yang terjadi di kelas antara lain faktor internal guru dan siswa di kelas yang merujuk kepada proses dan hasil belajar siswa. Adapun beberapa problematik saat implementasi asesmen menulis cerpen dengan media lagu inspiratif, antara lain.

1. Kendala ditemukan beberapa peserta didik yang terfokus pada gawai masing-masing saat pemilihan *lagu*, terlepas dari materi pembelajaran menulis cerpen.
2. Ditemukan beberapa hasil karya tulis siswa yang terlihat hasil parafrase dari lagu yang di pilih, sehingga tidak ada korelasi antara lagu dan cerita teks.
3. Beberapa karya tulis siswa ditemukan beberapa kebahasaan yang kurang "etis" seperti dialektik non-kebahasaan Indonesia.

Ada beberapa masalah teknis, seperti waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga penilaian asesmen menulis tidak berjalan dengan efektif dan tepat.

SIMPULAN

Pembelajaran di era saat ini dalam transisi kurikulum merdeka belajar selalu memungkinkan untuk memanfaatkan nilai keleluasaan dan kebebasan dalam konstruksi pembelajaran antara siswa dan guru, untuk menunjang kurikulum, perlu adanya kebaharuan yang evaluatif dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada asesmen yang komperhensif terutama dalam pembelajaran menulis cerpen, yang diharapkan membangun gagasan kritis, inovatif dan kreatif peserta didik di masa era merdeka belajar. Hasil penelitian menunjukkan nilai kompetensi siswa mengalami perubahan signifikan, di mana dengan adanya asesmen menulis cerpen dengan berbantuan lagu inspiratif, siswa dapat menggali ide dan kreasi melalui informasi cerita

yang disampaikan lagu. Selain itu data lapangan menunjukkan, asesmen menulis juga memudahkan siswa dalam penulisan tema, penggambaran cerita, serta nilai-nilai positif dalam lagu inspiratif yang di konversikan dalam bentuk cerita. Adapun beberapa kendala teknis di lapangan berkenaan dengan tindak pembelajaran antara lain siswa fokus pada gawai masing-masing terlepas dari materi pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran menulis yang kurang efektif, serta beberapa karya yang terlihat parafrase dari lirik lagu inspiratif.

Berkenaan dengan hal tersebut, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang asesmen yang afektif tanpa mengurangi kompetensi identik pembelajaran. Dengan adanya lagu inspiratif sebagai bahan latihan soal/tes pada asesmen menulis teks cerpen berkenaan pada penugasan memproduksi teks diharapkan membantu siswa dalam kegiatan menulis tanpa mengurangi nilai afektif dalam kompetensi pembelajaran. Nilai konkret secara fundamental dengan adanya asesmen menulis, dirancang sebagai gagasan refresial peserta didik dalam mengalihwahkan cerita teks dengan penggunaan sinematisasi tayangan video dan makna lagu inspiratif dengan tujuan membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Rubrik penilaian dirancang sebagai komplementasi guru dalam mengintervensi dan mengetahui keterampilan siswa melalui pembelajaran menulis, yang ditinjau dari kemampuan mengkonstruksi sarana intrinsik dan kebahasaan dalam LKPD siswa. Alat ukur asesmen menulis berbantuan "*Lagu Inspiratif*" diharapkan membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena secara tidak langsung implementasi asesmen menulis mengutarakan siswa kepada proses mendengar, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini diharapkan efektif karena memotivasi penulis dan pembaca pemula terutama dalam ruang lingkup di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aizid, R. (2011). *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta: Laksana.
- Andayani, S. (2022). Penulisan Kreatif dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Triguna Jakarta. *Basindo: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 7(1), 37-48.
- Ayuni, F., Purba, A., & Akhyaruddin, A. (2022). Penerapan Asesmen Autentik Materi Menulis Teks Anekdote Kelas X SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 417-428.
- Bakti, C. M. K. (2013). Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Lagu "Sore Tugu Pancorana" Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Kepanjen Malang Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Basuki dan Hariyanto, 2015, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Dirjen, Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (8).
- Emzir, Rohman. S, Wicaksono. A. (2018). *Tentang sastra orkestrasi teori dan pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Erlina Zahar. (2018). Penggunaan Media Lagu Pop dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. *24(3)*, 146–150.
- Fitriani, F., & Kurniawati, W. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa melalui Penggunaan Media Lagu Daerah Sumbawa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sman 1 Sekongkang. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 24-29.
- Jumaryatun, J. (2014). Penggunaan media lagu sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen. *Basastra*, 1(3).

- Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka. Online: <https://s.id/kurikulum-merdeka>. Diakses pada 28 Mei 2023.
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 63-82.
- Masitoh, M., & Prihatmojo, A. (2022). Penerapan Teknik Transformasi Lagu dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 1-12.
- Matthew, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munirah & Hardian. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. Vol. 16 (hal.78-87).
- Munirah. (2018). *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: CV.Berkah Utama.
- Nurwardani, P. (2020). *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purba, P. B., dkk. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis: Deli Serdang.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rukmini, R. Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Penilaian Portofolio. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 1-8.
- Sudaryanto, & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik*, 3(2).